

ABSTRAK

Remaja yang tinggal di panti asuhan berbeda dengan remaja lain yang tinggal di rumah bersama dengan orang tua serta keluarga yang utuh dan lengkap. Dimana peran orang tua tergantikan oleh para pengasuh panti asuhan, akan tetapi peran tersebut terkadang tidak sepenuhnya diberikan, karena ketidaseimbangan antara jumlah pengasuh dengan jumlah anak-anak yang berada di panti asuhan, sehingga perhatian yang diberikan tidak merata dan menjadikan timbulnya persepsi negatif dengan munculnya perasaan bahwa dirinya merasa tidak diperhatikan dan tidak diberi kasih sayang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja di panti asuhan Nuruh Haq Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 92 remaja dengan rentang usia 12 hingga 21 tahun yang tinggal di panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan skala penerimaan diri dan skala dukungan sosial. Teknik analisis data menggunakan analisis *pearson correlation*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,557 dan ($p \leq 0,050$) yang artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,310 yang artinya sebanyak 31% variabel dukungan sosial berkontribusi terhadap penerimaan diri, dan 69% sisanya berhubungan dengan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Penerimaan Diri, Remaja

ABSTRACT

Adolescents who live in orphanages are different from other adolescents who live at home with their parents and families who are whole and complete. Where the role of parents is replaced by orphanage caretakers, but sometimes this role is not fully given, because of an imbalance between the number of caregivers and the number of children in the orphanage, so that the attention given is uneven and causes negative perceptions to arise with feelings of that he felt unnoticed and unloved. This research was conducted to determine the relationship between social support and self-acceptance in adolescents at the Nuruh Haq Yogyakarta orphanage. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between social support and self-acceptance. The subjects in this study were 92 adolescents with an age range of 12 to 21 years who lived at the Nurul Haq Yogyakarta orphanage. The data collection technique used was purposive sampling using a self-acceptance scale and social support scale. The data analysis technique uses pearson correlation analysis. Based on the research results, the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.557 and ($p \leq 0.050$) is obtained, which means that there is a positive relationship between social support and self-acceptance in adolescents. The coefficient of determination (R^2) is 0.310, which means that 31% of social support variables contribute to self-acceptance, and the remaining 69% is related to other variables not included in this study.

Keywords: *Social Support, Self-Acceptance, Adolescent.*